

---

## STUDI LITERATUR: EKSISTENSI RADIO PADA ERA KONVERGENSI MEDIA

Tika Prasasti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Widya Mataram, KT III/237, Jalan Dalem Mangkubumen, Kadipaten, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55132

E-mail: [tikaprasasti20@gmail.com](mailto:tikaprasasti20@gmail.com)<sup>1</sup>

---

### ARTICLE INFO:

Submitted:  
15 April 2023  
Revised:  
14 Juni 2023  
Accepted:  
25 September 2023  
Available Online:  
30 September 2023

### ABSTRACT:

This research examines the existence of radio in the era of media convergence. The research aims to discover how radio exists in the era of media convergence, where new media emerged, making it easier for people to find information. This research uses a qualitative approach to the type of literature study with a historical review—data collection techniques through reviewing books and literature and references related to the research being carried out. The research results show that radio broadcasting can survive in the era of media convergence by making new media an opportunity, not a threat, by utilizing the internet to create websites and social media for archiving content and sharing information about broadcast programs.

**Keywords:** *Radio, Technology, Internet, Media Convergence*

---

### INTRODUCTION

Dunia semakin canggih dengan kehadiran teknologi. Teknologi membawa manusia dari zaman tradisional sampai kepada arus digital. Radio merupakan salah satu jenis media massa yang lahir karena kecanggihan teknologi. Tahun 1896 merupakan tahun dimana pengembangan teknologi telegraf menghasilkan teknologi berupa radio yang kemudian pemanfaatan gelombang frekuensi menjadi bagian utama dari kelahiran radio (Baktiar, 2022). Radio berperan sebagai media penyampaian pesan yang berupa informasi dan hiburan. Menurut Errol Jhonatans radio merupakan salah satu media konvensional yang mampu beradaptasi di era munculnya berbagai media baru (Arif, et al, 2022). Media baru artinya bentuk media yang berkaitan dengan digital, komputer, internet atau jaringan teknologi komunikasi dan informasi. Menurut Terry Flew, media

baru ialah bentuk kombinasi dari format isi yang ditampilkan media tertentu seperti teks, suara, gambar, maupun video dalam kesatuan data digital dan disebarakan melalui internet (Setiawan, et al, 2021). Penggunaan internet atau media baru menjadi metode efektif dan efisien dalam proses produksi informasi. Penyebaran informasi melalui internet memiliki keunggulan seperti jangkauan yang luas, tidak memiliki Batasan ruang dan waktu sehingga informasi dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Dalam hal ini, kehadiran media baru dapat disebut juga dengan konvergensi media.

Tantangan radio siaran saat ini ialah hadirnya era konvergensi media. konvergensi media adalah penggabungan media yang ada untuk digunakan dan diarahkan ke dalam satu tujuan. Konvergensi media menjadi salah satu strategi dalam mengubah pola penggunaan media konvensional menjadi digital, dimana radio tidak hanya dapat diakses melalui frekuensi analog namun juga dapat dinikmati melalui siaran *streaming*. kolaborasi antara media konvensional dengan teknologi internet memunculkan karakter baru yang semakin interaktif, dimana penggunanya mampu berkomunikasi secara langsung dan memperoleh konsekuensi langsung atas pesan.

Perkembangan dasyat siaran radio saat ini bukan hanya dapat didengar, tetapi juga dapat dilihat melalui *platform* media sosial atau yang disebut juga dengan Radio Visual. *Multiplatform* tersebut mengkombinasikan antara data atau narasi, gambar, video, suara, yang mana khalayak dapat memilih apa yang disukai. Hal tersebut berdampak kepada persaingan ketat merebut pasar audiens diantara sesama stasiun radio, baik radio swasta maupun radio komunitas. Dalam menghadapi tantangan eksistensi radio di Indonesia, mau tidak mau radio harus mampu beradaptasi dengan menciptakan inovasi-inovasi terbaru demi mempertahankan eksistensinya dengan cara memanfaatkan era konvergensi, melakukan pembauran media melalui internet (Kustiawan, et al, 2022). Selain itu, untuk menarik minat pendengar, masing-masing radio tersebut diharuskan menciptakan *tag line* atau slogan yang membuat mereka terdengar berbeda dengan stasiun radio lain saat ini. Radio dapat memanfaatkan keberadaan internet sebagai suatu peluang, bukan ancaman.

Maka dari itu, penting sekali bagi stasiun radio untuk mengikuti perkembangan teknologi agar tidak tertinggal oleh zaman, serta terkikisnya eksistensi pada siaran radio. Siaran radio mau tidak mau, harus menyediakan konten baru di era digital, salah satunya yaitu dengan menghadirkan program-program menarik serta menciptakan website atau media sosial sebagai tempat pengarsipan dan informasi-informasi mengenai stasiun radio tersebut (Gogali, et al, 2020). Penelitian ini penting untuk diteliti untuk mengetahui eksistensi radio dan menggali lebih dalam bagaimana stasiun radio bertahan pada era konvergensi media, yang dimana pada era ini banyak bermunculan media baru yang memiliki keunggulan lebih dibandingkan siaran radio.

## **RESEARCH METHODS**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif jenis studi kepustakaan dengan tinjauan historis. Studi kepustakaan berkesinambungan dengan kajian teoritis dan beberapa sumber referensi yang tidak lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2012). Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah : 1) Menentukan topik penelitian, peneliti mengidentifikasi topik penelitian yang spesifik dan relevan dengan bidang studi, 2) Mengumpulkan literatur, peneliti melakukan pencarian literatur melalui basis data elektronik, perpustakaan jurnal ilmiah, dan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian, 3) Seleksi literatur, melakukan seleksi terhadap literatur yang telah dikumpulkan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan, 4) Menganalisis literatur, peneliti membaca, menganalisis informasi dari literatur yang dipilih, 5) Menulis laporan, hasil analisis ditulis dalam bentuk laporan penelitian yang mencakup pendahuluan, tinjauan literatur, metode penelitian, analisis data, pembahasan, dan kesimpulan.

Sumber data yang akan diperoleh dalam penelitian ini yaitu dari literatur-literatur relevan seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan topik yang dipilih. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa jurnal, buku, makalah, catatan, artikel ilmiah, dan sebagainya (Ramanda, et al, 2019). Referensi-referensi tersebut tentunya membahas mengenai eksistensi radio yang ada di Indonesia dan keberadaannya di era konvergensi media.

## RESULT AND DISCUSSION

Perkembangan zaman di era digital menimbulkan tuntutan dan tantangan baru dalam industri penyiaran radio. Dalam hal ini lembaga penyiaran radio perlu diantisipasi dengan tepat untuk menjaga dan memenuhi kepercayaan audiens. Menurut William L River, perubahan media karena perkembangan negara yang demokrasi, revolusi industri dan teknologi, serta bermunculan kota-kota baru (Lathifah, et al, 2021).

Pada era konvergensi media, stasiun siaran radio melakukan pembauran dengan internet untuk mempertahankan eksistensinya, yang mana hal ini memudahkan stasiun siaran radio dalam pengelolaan sistem data siaran radio. Teknologi internet lebih mudah diterima audiens pengguna internet di seluruh dunia karena keduanya bekerjasama sebagai satu sistem tunggal yang digunakan dari satu platform komputer (Lathifah, et al, 2021).

### ***Eksistensi Radio pada Era Konvergensi Media***

Teknologi radio mengirimkan sinyal melalui modul dan radiasi elektromagnetik. Karena tidak memerlukan medium pengangkut seperti molekul udara, gelombang ini tidak hanya melintasi dan merambat melalui udara tetapi juga melalui ruang angkasa yang hampa udara. Istilah “radio siaran” atau “siaran radio” berasal dari kata “*radio broadcast*” (inggris) atau “*radio omroep*” (Belanda) yang artinya penyampaian informasi kepada khalayak berupa suara yang berjalan satu arah dengan memanfaatkan gelombang radio sebagai media. Sedangkan menurut Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002 yaitu kegiatan pemancar luasan siaran melalui sarana pemancar dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. BRV (*Bataviase Radio Vereniging*) merupakan stasiun radio pertama yang muncul di Indonesia. Stasiun radio BRV berdiri pada tanggal 16 Juni 1925 di *Weltevreden* (Jakarta Pusat sekarang), yakni pada masa kependudukan Belanda dan resmi mengudara dari *Hotel des Indes* dengan siaran lokal pada gelombang 157.89 meter dan 61.66 meter untuk Program Nasional (*Archipelzender*) stasiun radio (Kustiawan, Marpaung, et al, 2022). Sejak kemunculan BRV, lahir berbagai radio siaran lain di berbagai kota Indonesia antara lain, NIROM (*Nederlandsch Indische Radio Omroep Masstchapyj*) di Jakarta, Bandung, dan Medan;

SRV (*Solossche Radio Vereniging*) di Solo; MAVRO (*Mataramse Verniging Voor Oosterse Radio Omroep*) di Yogyakarta; VORL (*Verniging Oosterse Radio Luisteraars*) di Bandung; VORO (*Vereniging Voor Oosterse Radio Omroep*) di Surakarta; CIRVO (*Chinese en imheemse Radio Luisteraars Vereniging Oost Java*) di Surabaya; EMRO (*Eerste Madiunse Radio Omroep*) di Madiun; dan radio Semarang di Semarang. Diantara sekian banyak badan radio, NIROM adalah badan radio terbesar dan terlengkap karena mendapat bantuan penuh dari pemerintahan Hindia Belanda (Daffa, 2021).

Setelah kemerdekaan Indonesia, lembaga radio resmi pertama di Indonesia yaitu Radio Republik Indonesia atau RRI serta Piagam Tri Prasetya RRI yang berisikan Komitmen Radio Republik Indonesia untuk tidak berpihak kepada pihak manapun (Anindhita, W & Rahmawati, D, 2022). RRI sendiri berdiri pada tanggal 11 September 1945. RRI memiliki peran sentral sebagai stabilisator dan instrument perekat Negara Kesatu Industri, siaran radio tidak dapat dipisahkan dari kekuasaan negara (Kustiawan, Marpaung, et al, 2022). Dalam perkembangannya di tahun 2002, Radio Republik Indonesia atau RRI menjadi lembaga Penyiaran Publik milik bangsa, dengan disahkannya Undang-Undang No 32 Tahun 2002 tentang penyiaran. Sesuai dengan Pasal 14 Undang-Undang No 32 Tahun 2002 menegaskan bahwa Radio Republik Indonesia atau RRI adalah lembaga penyiaran publik yang bersifat independen, netral, dan tidak komersil. Pada masa orde lama, radio siaran diselenggarakan sepenuhnya oleh pemerintah, yakni Radio Republik Indonesia atau RRI. Namun, pada masa awal orde baru, radio siaran swasta mulai tumbuh di Indonesia yang keberadaannya mengikuti berbagai ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Adapun payung hukum bagi keberadaan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia mengacu pada peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 1970 tentang Radio Siaran Non Pemerintah. Dalam Peraturan Pemerintah tersebut diatur mengenai fungsi, hak, kewajiban dan tanggungjawab radio siaran, syarat penyelenggaraan, perizinan, dan pengawasannya (Suryani, et al, 2019).

Radio sebagai media massa terus berkembang dengan sangat cepat. Dimulai dari zaman Belanda hingga zaman orde baru, radio mulai disegmentasi secara luas sampai yang lebih terbatas. Akibatnya, radio yang dulunya umum sekarang lebih dikenal dengan radio wanita, radio

untuk anak muda, radio khusus berita, radio budaya, dan lain-lain. Radio telah menjadi alat penting bagi masyarakat Indonesia dalam sejarahnya untuk mendapatkan informasi. Karena radio memiliki jangkauan yang luas, tidak mengherankan jika pemerintah mendominasi penyebaran informasi pada masa orde baru. Namun, seiring perkembangan zaman, teknologi menjadi lebih canggih dan memasuki era konvergensi media, di mana media massa beralih ke media baru atau internet sebagai akibat dari pergeseran budaya dalam penyampaian informasi. Fenomena melambungnya internet dan era konvergensi media menyebabkan masyarakat mulai mengandalkan internet sebagai salah satu cara untuk mendapatkan informasi. Untuk bertahan di Indonesia, radio harus mampu beradaptasi dan menciptakan inovasi terbaru.

Siaran radio yang mengikuti perkembangan zaman masih memiliki tempat di era konvergensi media. Hal tersebut dikarenakan siaran radio memiliki keunggulan seperti akses yang mudah, informasi didapat dengan cepat dan biaya yang murah, penyaluran gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang berkesinambungan dan teratur. Kelebihan tersebut membawa siaran radio menjadi jenis media massa yang dapat diandalkan, dan cukup efektif dalam penyampaian pesan berupa informasi dan hiburan, sehingga siaran radio tetap menarik minat khalayak walaupun banyak bermunculan media baru. Menurut survey yang dilakukan Nielsen pada tahun 2020, pendengar radio di daerah Jakarta mengalami kenaikan pesat. Tidak hanya di Jakarta, tetapi di 10 kota Indonesia, pendengar radio mengalami kenaikan dari 1 juta pendengar pada periode Januari-Maret 2020. Data Radex (Radio Advertising Expenditure) yang diterbitkan PRSSNI (Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia) pada bulan Desember 2020 menginformasikan seberapa besar industri siaran radio masih dipercaya oleh pengiklan. Menurut data Radex, belanja iklan pada Oktober 2021 naik 14% dibandingkan oktober 2020. Kenaikan belanja tertinggi yaitu kota Surabaya 119%, Palembang 45%, Bandung 10%, dan Semarang 2% (Arif, et al, 2022). Selanjutnya pada tahun 2019, menurut data Nielsen, siaran radio didominasi oleh pendengar milenial dan generasi Z, yakni sebesar 57%. Adapun 4 dari 10 orang mendengarkan melalui smartphone dengan durasi 14 jam dan 47 menit per minggu. Pada tahun 2020, jumlah audiens meningkat sebanyak 31% yang dimana siaran radio menempati urutan ke-4 dibandingkan jenis media lain (Rahmadhani, et al, 2023). Hal ini membuktikan bahwa siaran radio masih cukup diminati oleh khalayak.

Radio dapat memanfaatkan keberadaan internet sebagai suatu peluang, bukan ancaman. Penyiaran radio jika ingin melakukan pembauran dengan internet maka stasiun radio harus menyiapkan website yang akan digunakan sebagai pengarsipan siaran radio setiap harinya, karena tentunya tidak semua pendengar setia radio memiliki kesempatan untuk mendengarkan program kesayangannya secara langsung. Melalui website radio, pendengar radio tetap dapat mendengarkan siaran program yang telah mereka lewatkan dimanapun dan kapanpun. Website juga dapat dimanfaatkan untuk siaran *streaming*. Melalui fitur siaran *streaming*, pendengar masih dapat memanfaatkan internet untuk mendengarkan siaran program radio dari daerah asal pendengar sekalipun diluar wilayah tersebut dengan internet. Jika berbicara tentang website radio, selain berisikan informasi umum mengenai radio seperti program harian beserta daftar penyiar dan kontak perusahaan, konten radio juga dapat menyesuaikan dengan jenis radio masing-masing. Selain website, radio juga bisa memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Youtube, Tiktok, dan media sosial lainnya yang banyak digandrungi masyarakat di era digital ini untuk membuat konten terkait program-program siaran radio, agar masyarakat tetap melirik radio sebagai media penyampaian informasi dan hiburan (Kustiawan, et al, 2022)

Dalam hal ini, Radio, sebagai media massa, harus tetap terbuka terhadap perubahan sosial dan realitas. Perubahan seperti kemajuan teknologi tidak selamanya menghalangi radio untuk bertahan, tetapi bisa menjadi peluang untuk kemajuan teknologi yang lebih baik bagi masyarakat.

## **CONCLUSION**

Siaran radio yang mengikuti perkembangan zaman masih memiliki tempat di era konvergensi media. Hal tersebut dikarenakan siaran radio memiliki keunggulan seperti akses yang mudah, informasi didapat dengan cepat dan biaya yang murah, penyaluran gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang berkesinambungan dan teratur. Kelebihan tersebut membawa siaran radio menjadi jenis media massa yang dapat diandalkan, dan cukup efektif dalam penyampaian pesan berupa informasi dan hiburan, sehingga siaran radio tetap menarik minat khalayak walaupun banyak bermunculan media baru. Dalam hal ini, penyiaran radio dapat memanfaatkan keberadaan internet sebagai

suatu peluang, bukan ancaman. Contohnya seperti pembuatan website dan media sosial guna pengarsipan konten, serta media untuk membagikan informasi-informasi mengenai program-program yang ada pada siaran radio tersebut. Diharapkan Siaran radio yang ada di Indonesia dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman di era konvergensi media, sehingga radio tetap hidup walaupun terjadi fenomena pelambungan media baru.

## REFERENCES

- Baktiar, M. S. (2022). Eksistensi Radio Maja FM Mojokerto Melalui Konvergensi Media Dan Participatory Media Culture. *Medkom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3(1).
- Arif, R., Zuhri, S., & Suwatah, S. (2022). Eksistensi Radio Komunitas Kampus Surabaya Di Era Konvergensi Media. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 193-208.
- Setiawan, H., & Darmastuti, R. (2021). Strategi Komunikasi Radio Suara Salatiga Dalam Upaya Mendapatkan Loyalitas Pendengar Di Era Digital (Studi Konvergensi Media Dengan Pendekatan Budaya Lokal) Dalam Komuniti: *Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 13(2), 159-174.
- Gogali, V. A., & Tsabit, M. (2020). Eksistensi Radio Dalam Program Podcast Di Era Digital Konten. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 64-73.
- Kustiawan, W., Padang, A., Amelia, R. N., Al-Ghazali, R., Sugiarto, S., & Siregar, M. A. F. (2022). Sejarah Dan Tantangan Eksistensi Siaran Radio (Broadcasting) Indonesia Di Era Digitalisasi. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 3104-3113.
- Rahmadhani, E., & Yanuar, D. (2023). Eksistensi Radio Serambi FM Pada Era Digital. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 8(1).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. M. K. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image Bagi Perkembangan Remaja. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 121-135.

- Lathifah, K., & Ismandianto, I. (2021). Konvergensi Radio Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital Dan Covid-19. *Jurnal Riset Komunikasi*, 4(1), 130-142.
- KPI. "Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran, Dan Peraturan Pemerintah No. 51/ 2005 Tentang Lembaga Penyiaran Komunitas", Diakses Pada 25 Januari 2022, <https://www.kpi.go.id>
- Kustiawan, W., Marpaung, M. D., Syahputra, M. A., Ulya, A. F., Fauzi, A., & Nadzim, M. (2022). Sejarah Perkembangan Radio. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 238-243.
- Firdaus Daffa. (2021). Perkembangan Radio Di Indonesia Sejak Masa Pendudukan Belanda Hingga Jepang. [Hmsejara.fib.undip.ac.id](http://Hmsejara.fib.undip.ac.id)
- Suryani, I., Zehhan, M., Olifia, S., & Erica, D. (2019). Strategi Kampanye Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (Prssni) Dalam Memperkuat Positioning Radio (Studi Kasus Pada Kampanye Prssni Bertajuk "Siaran Terakhir"). *Jurnal Komunikasi*, 13(2).